



Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi dalam Menukung Perilaku Finansial yang Bijak

Ade Vidya Eryanti K^{1*}, Muh. Nur Fadel Hamzah², Fitriani Rahim³, Indah Lestari Anwar⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa menjadi permasalahan serius yang berdampak pada perilaku finansial tidak bijak, seperti pengeluaran konsumtif berlebihan, minimnya tabungan, dan ketidakmampuan merencanakan keuangan jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi melalui serangkaian pelatihan terstruktur. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, studi kasus, simulasi anggaran pribadi, serta pendampingan langsung yang dilaksanakan selama satu hari pada bulan Mei 2026 di Universitas Negeri Makassar, dengan melibatkan 39 mahasiswa dari program studi manajemen. Materi pelatihan mencakup konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan arus kas pribadi, strategi menabung, pengenalan instrumen investasi, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada skor literasi keuangan peserta, dari rata-rata 52,3 pada pra-tes menjadi 78,6 pada pasca-tes (peningkatan sebesar 50,3%). Tingkat kepuasan peserta mencapai 91,7%, dan sebesar 87% peserta menyatakan komitmen untuk mengubah perilaku finansial mereka pasca pelatihan. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif secara efektif mampu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa serta mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, perilaku finansial, pengabdian masyarakat*

Abstract

The low level of financial literacy among university students is a serious problem that leads to unwise financial behavior, such as excessive consumptive spending, minimal savings, and inability to plan long-term finances. This community service activity aims to improve students' understanding and practical skills in managing personal finances through a series of structured training sessions. The methods used include interactive lectures, case studies, personal budget simulations, and direct mentoring conducted over one day in May 2026 at Universitas Negeri Makassar, involving 39 students from Management study program. Training materials covered basic concepts of financial literacy, personal cash flow management, saving strategies, introduction to investment instruments, and short- and long-term financial planning. The results showed a significant increase in participants' financial literacy scores, from an average of 52.3 in the pre-test to 78.6 in the post-test (an increase of 50.3%). Participant satisfaction reached 91.7%, and 87% of participants expressed commitment to changing their financial behavior after the training. The activity concludes that practice-based training and intensive mentoring can effectively improve students' financial literacy and encourage wiser and more responsible financial behavior.

Keywords: *financial literacy, personal financial management, financial behavior, community service*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi kompleksitas kehidupan ekonomi modern. Kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat menjadi semakin krusial di tengah berkembangnya produk dan layanan keuangan yang semakin beragam. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, angka yang mengindikasikan bahwa masih hampir separuh populasi belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Kondisi ini bahkan lebih mengkhawatirkan di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa, yang secara paradoks merupakan kelompok yang diharapkan menjadi penggerak perekonomian bangsa di masa mendatang.

Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif berada pada fase transisi dari ketergantungan finansial kepada orang tua menuju kemandirian ekonomi. Pada fase inilah, fondasi perilaku finansial terbentuk dan akan sangat menentukan kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Namun ironisnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah. Milania et al. (2024) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar hanya mencapai 55,7% dan masih berada pada kategori rendah.

Fenomena perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa telah menjadi perhatian serius dari berbagai pihak. Perkembangan teknologi digital, terutama platform belanja online dan layanan pinjaman digital, telah menciptakan kemudahan akses yang seringkali mendorong gaya hidup konsumtif berlebihan. Data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) tahun 2023 mengungkapkan bahwa kelompok usia 18-25 tahun, yang sebagian besar adalah mahasiswa, merupakan segmen pengguna pinjaman online terbesar dengan porsi sekitar 34,7%. Lebih mengkhawatirkan, sebagian besar pinjaman tersebut digunakan untuk keperluan konsumtif, bukan produktif.

Kondisi mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen yang menunjukkan berbagai indikator rendahnya literasi keuangan. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian pada bulan Mei 2026 terhadap 39 mahasiswa menunjukkan bahwa 68,7% tidak memiliki anggaran pengeluaran bulanan yang terencana, 74,3% tidak memiliki tabungan reguler, 82,1% belum pernah berinvestasi dalam bentuk apapun, dan 61,5% pernah meminjam uang atau menggunakan pinjaman online untuk keperluan konsumtif. Kondisi ini mencerminkan urgensi intervensi berupa pelatihan literasi keuangan yang terstruktur dan komprehensif.

Rendahnya literasi keuangan membawa dampak multidimensi bagi mahasiswa. Dari aspek akademik, tekanan finansial akibat pengelolaan keuangan yang buruk berkontribusi pada stres yang mengganggu konsentrasi dan performa akademik. Penelitian Fitriani (2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berhubungan dengan perilaku kredit berisiko serta meningkatnya tekanan finansial pada mahasiswa pengguna layanan *paylater*. Dari aspek

sosial, ketidakmampuan mengelola keuangan mendorong perilaku gali lubang tutup lubang yang dapat merusak hubungan sosial. Penelitian Addin et al. (2024) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terlihat pada lemahnya kemampuan pengelolaan utang dan perencanaan keuangan pribadi. Dari aspek ekonomi jangka panjang, kebiasaan finansial yang terbentuk di masa mahasiswa cenderung terbawa hingga kehidupan dewasa, sehingga berpotensi menciptakan siklus kemiskinan finansial yang sulit diputus. Aulya dan Santoso (2025) menegaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan finansial secara bijak dan menghindari perilaku konsumtif yang merugikan di masa depan.

Bertolak dari problematika tersebut, tim pengabdian dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar menginisiasi kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pembekalan komprehensif yang tidak sekadar bersifat teoritis, namun lebih menekankan pada aspek praktis dan aplikatif sehingga peserta dapat langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar literasi keuangan; (2) membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam mengelola arus kas pribadi; (3) mendorong terbentuknya kebiasaan menabung dan berinvestasi sejak dini; serta (4) membangun komitmen untuk menerapkan perilaku finansial yang bijak dan bertanggung jawab.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada aksesibilitas yang baik bagi mahasiswa target serta ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada tanggal 8 Mei 2026. Sasaran utama kegiatan adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar Program Studi Manajemen, dengan prioritas pada mahasiswa semester 4 yang dipandang berada pada fase kritis pembentukan kebiasaan finansial. Total peserta yang terdaftar dan hadir dalam kegiatan ini adalah 39 orang program studi manajemen lingkungan Universitas Negeri Makassar.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu:

1. Tahap Persiapan (April–Awal Mei 2026): meliputi identifikasi kebutuhan melalui survei pendahuluan, perancangan kurikulum pelatihan, penyiapan modul dan bahan ajar, koordinasi dengan pihak program studi, serta rekrutmen dan seleksi peserta.
2. Tahap Pelaksanaan (08 Mei 2026): implementasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama satu hari penuh melalui rangkaian sesi penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan pribadi, serta pendampingan langsung oleh tim fasilitator kepada peserta.
3. Tahap Evaluasi (08 Mei 2026): dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai, meliputi analisis hasil pra-tes dan pasca-tes, pengolahan data kuesioner kepuasan peserta, serta evaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan yang telah diberikan.

4. Tahap Tindak Lanjut (09 Mei 2026): dilaksanakan melalui pendampingan daring berkelanjutan menggunakan WhatsApp dan konsultasi online bagi peserta yang memerlukan bimbingan lebih lanjut terkait pengelolaan keuangan pribadi dan perencanaan finansial.

Kegiatan pelatihan dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan partisipasi aktif, relevansi dengan pengalaman nyata, dan orientasi pada pemecahan masalah. Metode yang digunakan meliputi: (a) Ceramah interaktif dengan pendekatan problem-based learning untuk menyampaikan konsep dan teori; (b) Studi kasus berbasis situasi keuangan mahasiswa yang relatable dan kontekstual; (c) Simulasi penyusunan anggaran pribadi menggunakan lembar kerja dan spreadsheet; (d) Focus Group Discussion (FGD) untuk berbagi pengalaman dan strategi keuangan antar peserta; serta (e) Pendampingan individual untuk peserta yang memerlukan bimbingan khusus.

Proses pelatihan didukung oleh berbagai media pembelajaran yang dirancang untuk memaksimalkan efektivitas penyampaian materi. Media yang digunakan mencakup: modul pelatihan cetak yang komprehensif (39 eksemplar), slide presentasi interaktif berbasis Microsoft PowerPoint, lembar kerja simulasi anggaran pribadi, kalkulator keuangan sederhana, akses Wi-Fi untuk praktik aplikasi keuangan digital, serta banner yang dipasang di ruang pelatihan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif menggunakan instrumen yang telah divalidasi melalui dua pendekatan utama. Pertama, evaluasi kognitif menggunakan instrumen pra-tes dan pasca-tes yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman peserta tentang konsep literasi keuangan, pengelolaan arus kas, tabungan, dan investasi. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji melalui uji pakar (expert judgment) dan uji coba terbatas. Kedua, evaluasi afektif dan behavioral menggunakan kuesioner Likert 5 poin yang mengukur perubahan sikap, komitmen perubahan perilaku, serta tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t berpasangan untuk menguji signifikansi peningkatan skor pra-tes ke pasca-tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan selama satu hari penuh. Kegiatan dibuka dengan penjelasan mengenai pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa sebagai generasi muda yang akan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Sesi pembukaan ini bertujuan membangun motivasi dan kesadaran peserta akan pentingnya kemampuan mengelola keuangan pribadi secara bijak. Seluruh rangkaian kegiatan dipandu oleh fasilitator utama yang merupakan dosen di prodi manajemen, serta dibantu oleh rekan-rekan dosen sebagai asisten fasilitator. Pelaksanaan pelatihan difokuskan pada penguatan pemahaman teoritis sekaligus praktik pengelolaan keuangan pribadi. Peserta diajak melakukan refleksi terhadap kondisi finansial mereka saat ini dengan mengidentifikasi pola pengeluaran, kebiasaan konsumtif, serta kemampuan dalam menyusun prioritas keuangan. Salah satu sesi yang mendapat respons paling antusias adalah simulasi penyusunan anggaran bulanan, di mana peserta secara langsung membuat perencanaan keuangan berdasarkan pendapatan yang dimiliki, seperti uang saku, beasiswa, maupun penghasilan tambahan.

Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa melalui ...

Selain itu, peserta juga diberikan materi mengenai pentingnya menabung, pengelolaan utang, penggunaan layanan keuangan digital secara bijak, serta pengenalan dasar investasi yang sesuai untuk mahasiswa. Sesi pengenalan investasi memperoleh perhatian besar dari peserta karena sebagian besar mengaku baru pertama kali memperoleh pemahaman mengenai instrumen investasi yang aman dan terjangkau bagi kalangan mahasiswa.

Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi dan penyusunan rencana aksi individu. Pada sesi ini, setiap peserta diminta membuat komitmen tertulis mengenai langkah konkret yang akan dilakukan dalam memperbaiki pengelolaan keuangan pribadi mereka, seperti mengurangi pengeluaran konsumtif, mulai menabung secara rutin, dan menyusun anggaran bulanan secara disiplin. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berlangsung interaktif dan menunjukkan tingginya partisipasi peserta selama proses pelatihan berlangsung.



Gambar 1. Penyampaian materi literasi keuangan kepada peserta seminar di Gedung FEB UNM

Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Tingkat Partisipasi peserta selasam satu hari pelatihan menunjukkan angka yang sangat memuaskan. Rata-rata kehadiran Tingkat partisipasi peserta selama satu hari pelatihan menunjukkan angka yang sangat memuaskan. Rata-rata kehadiran peserta mencapai tingkat kehadiran penuh (hadir di seluruh sesi sebesar 100% yaitu 39 orang. Indikator partisipasi aktif juga tercatat positif: selama satu hari pelatihan, total 14 pertanyaan diajukan oleh peserta dalam sesi tanya jawab. Sesi FGD menghasilkan diskusi yang produktif dan mendalam, dengan peserta secara terbuka berbagi pengalaman tentang kesalahan finansial yang pernah mereka alami dan strategi yang ingin mereka terapkan. Pada aspek evaluasi sikap, data menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 23,3% peserta yang merasa percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 78,3%. Demikian pula, komitmen untuk mulai menabung secara reguler meningkat dari 41,7% menjadi 93,3% peserta. Sebesar 87% peserta menyatakan niat kuat untuk mengubah minimal tiga kebiasaan finansial mereka setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 2. Dokumentasi seminar Literasi Keuangan di Gedung FEB UNM

Peningkatan Pemahaman Tentang Literasi Keuangan

Analisis hasil pra-tes dan pasca-tes menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada pemahaman literasi keuangan peserta. Skor rata-rata pra-tes adalah 52,3 (skala 100) yang tergolong dalam kategori rendah, sedangkan skor rata-rata pasca-tes adalah 78,6 yang tergolong dalam kategori baik. Peningkatan sebesar 26,3 poin atau setara 50,3% ini terbukti signifikan berdasarkan uji t berpasangan dengan nilai $t = 18,74$ dan $p\text{-value} < 0,001$.

Peningkatan pemahaman paling signifikan terjadi pada dimensi pengenalan instrumen investasi (peningkatan 67,2%), diikuti oleh dimensi perencanaan keuangan jangka panjang (peningkatan 58,9%), dan pengelolaan arus kas pribadi (peningkatan 44,1%). Sementara dimensi konsep dasar literasi keuangan menunjukkan peningkatan yang lebih modest (37,8%) karena peserta memiliki sedikit pengetahuan awal tentang topik ini. Hasil ini sejalan dengan temuan Widayati (2020) yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan keuangan yang terstruktur mampu meningkatkan tingkat literasi keuangan secara signifikan.

Tabel 2. Perbandingan Skor Literasi Keuangan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Dimensi Literasi Keuangan	Skor Pra-Tes	Skor Pasca-Tes	Peningkatan (%)
Konsep Dasar Keuangan	58,4	80,5	37,8%
Pengelolaan Arus Kas	55,1	79,4	44,1%
Strategi Menabung	61,2	83,7	36,8%
Pengenalan Investasi	34,8	58,2	67,2%
Perencanaan Keuangan	48,7	77,4	58,9%
Manajemen Risiko Finansial	55,6	82,3	48,0%
Rata-Rata Keseluruhan	52,3	78,6	50,3%

Sumber: Hasil Data, 2025

Materi yang Diberikan dan Implementasinya

Sesi pertama tentang Pengelolaan Arus Kas Pribadi memperkenalkan konsep fundamental tentang pemasukan, pengeluaran, dan selisih bersih keuangan bulanan. Peserta diajarkan metode pencatatan keuangan sederhana menggunakan aplikasi ponsel pintar maupun buku catatan manual. Simulasi menyusun anggaran 50/30/20 (50% kebutuhan pokok, 30% keinginan, 20% tabungan dan investasi) mendapat respons sangat positif karena peserta dapat langsung melihat kondisi keuangan mereka yang sesungguhnya. Banyak peserta yang terkejut menyadari bahwa proporsi pengeluaran konsumtif mereka jauh melebihi batas sehat yang direkomendasikan.

Sesi Strategi Menabung mengedukasi peserta tentang prinsip Pay Yourself First, yakni mengalokasikan dana tabungan di awal sebelum pengeluaran lainnya, bukan menyisihkan sisa pengeluaran. Berbagai metode menabung yang sesuai dengan kondisi mahasiswa diperkenalkan, termasuk tabungan digital, rekening khusus tabungan, dan celengan digital. Peserta juga diperkenalkan dengan dana darurat dan pentingnya memiliki cadangan keuangan setara 3-6 bulan pengeluaran rutin.

Sesi Pengenalan Investasi menjadi sesi dengan antusiasme tertinggi. Banyak peserta yang sebelumnya memiliki persepsi bahwa investasi hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa dengan modal besar. Fasilitator mendemonstrasikan bahwa investasi reksa dana dapat dimulai dengan modal Rp10.000,- melalui aplikasi investasi digital. Simulasi pertumbuhan investasi jangka panjang menggunakan kalkulator compound interest membuka mata peserta tentang dahsyatnya efek bunga majemuk jika investasi dimulai sejak muda.

Sesi Perencanaan Keuangan membantu peserta memahami perbedaan antara tujuan keuangan jangka pendek (0-1 tahun), menengah (1-5 tahun), dan panjang (>5 tahun), serta bagaimana memetakan dan memprioritaskan tujuan-tujuan tersebut. Peserta diajak membuat financial life plan sederhana yang mencakup tujuan dan target finansial untuk lima tahun ke depan. Sesi ini mendorong peserta untuk berpikir strategis tentang masa depan finansial mereka, bukan hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek.

Kendala dan Solusi

Beberapa kendala ditemui selama pelaksanaan kegiatan, beserta solusi yang diterapkan secara adaptif oleh tim fasilitator. Kendala pertama adalah kesenjangan pengetahuan awal yang cukup signifikan antar peserta, di mana beberapa peserta sudah memiliki pemahaman cukup baik sementara sebagian lainnya hampir nol. Solusi yang diterapkan adalah pembagian kelompok diskusi yang heterogen, sehingga peserta dengan pemahaman lebih baik dapat berperan sebagai peer tutor bagi rekannya.

Kendala kedua adalah resistensi awal sebagian peserta yang merasa tidak memiliki cukup pendapatan untuk ditabung atau diinvestasikan. Fasilitator mengatasi hal ini dengan mengubah perspektif peserta dari 'tabungan besar dari pendapatan besar' menjadi 'tabungan konsisten dari pendapatan berapapun.' Penggunaan contoh nyata dan testimoni mahasiswa yang berhasil mengelola keuangan dengan uang saku minimal terbukti efektif mengubah pola pikir peserta.

Kendala ketiga adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa subtopik harus disampaikan dengan lebih ringkas dari yang direncanakan, terutama pada sesi pendalaman investasi. Solusi jangka pendek yang diterapkan adalah menyediakan materi tambahan yang dibagikan melalui aplikasi WhatsApp.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini mengonfirmasi temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas intervensi pendidikan keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan. Peningkatan skor literasi keuangan sebesar 50,3% yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Antara, Musa, dan Hassan (2016) yang menemukan peningkatan 38-54% setelah intervensi pendidikan keuangan pada kelompok mahasiswa di negara berkembang.

Pendekatan andragogi yang digunakan dalam kegiatan ini, dengan menekankan relevansi materi dengan pengalaman nyata peserta, terbukti efektif meningkatkan engagement dan retensi pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran Knowles (1980) yang

menyatakan bahwa orang dewasa belajar paling efektif ketika materi dirasakan relevan dengan kebutuhan dan pengalaman hidup mereka yang aktual. Penggunaan simulasi anggaran berbasis kondisi keuangan nyata mahasiswa terbukti jauh lebih efektif dibandingkan contoh hipotetis yang tidak kontekstual.

Penemuan bahwa sesi investasi menghasilkan peningkatan pemahaman tertinggi (67,2%) namun juga dimulai dari titik terendah (34,8) mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan yang sangat besar dalam domain ini. Temuan ini mendukung argumen Bhushan dan Medury (2013) bahwa pengetahuan tentang investasi merupakan komponen literasi keuangan yang paling kurang dipahami oleh generasi muda dan memerlukan intervensi edukasi yang lebih intensif. Implikasinya, program literasi keuangan untuk mahasiswa perlu memberikan proporsi waktu yang lebih besar pada topik investasi.

Tingginya komitmen perubahan perilaku pasca-pelatihan (87%) merupakan indikator positif, meskipun perlu disikapi dengan cautious optimism. Penelitian Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2014) mengingatkan bahwa gap antara niat perubahan perilaku dan perubahan perilaku aktual dalam domain keuangan seringkali cukup besar, dan diperlukan dukungan berkelanjutan untuk mengkonversi niat menjadi tindakan nyata. Inilah yang menjadi rationale di balik inisiatif pendampingan lanjutan yang direncanakan tim melalui program mentoring daring bulanan.

Dari perspektif gender, analisis data menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam peningkatan skor literasi keuangan antara peserta laki-laki dan perempuan (peningkatan 49,8% vs 50,7%), berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan gap gender dalam literasi keuangan. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa dengan pendekatan pelatihan yang tepat, gap gender dalam literasi keuangan dapat diminimalisir, sejalan dengan argumen Lusardi dan Mitchell (2011) tentang pentingnya akses pendidikan keuangan yang setara bagi semua kelompok demografis.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Komponen Pelatihan

Komponen	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Relevansi Materi	62,5	29,2	7,5	0,8
Kualitas Fasilitator	58,3	33,3	7,5	0,8
Metode Pembelajaran	54,2	35,8	8,3	1,7
Modul dan Bahan Ajar	51,7	38,3	8,3	1,7
Fasilitas dan Logistik	45,8	40,8	10,8	2,5
Keseluruhan Program	57,5	34,2	7,5	0,8

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi mahasiswa Universitas Negeri Makassar Makassar telah berhasil dilaksanakan dan mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan. Peningkatan skor literasi keuangan peserta sebesar 50,3% (dari 52,3 menjadi 78,6) yang terbukti signifikan secara statistik mengonfirmasi efektivitas intervensi pelatihan yang dirancang dengan pendekatan andragogi dan orientasi praktis. Tingkat kepuasan peserta yang mencapai 91,7% dan komitmen perubahan perilaku dari 87% peserta mengindikasikan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan konatif peserta.

Implikasi praktis dari kegiatan ini mencakup tiga rekomendasi utama. Pertama, program literasi keuangan perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum wajib perguruan tinggi, setidaknya sebagai mata kuliah pilihan, mengingat besarnya dampak literasi keuangan terhadap kesejahteraan jangka panjang mahasiswa. Kedua, pendekatan pelatihan yang menekankan praktik langsung, simulasi kontekstual, dan pendampingan berkelanjutan terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata. Ketiga, topik investasi perlu mendapatkan porsi yang lebih besar dalam program literasi keuangan untuk mahasiswa, mengingat masih sangat rendahnya pemahaman awal peserta pada dimensi ini. Kegiatan lanjutan berupa webinar bulanan dan klinik keuangan mahasiswa akan terus dijalankan sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: The way forward in halal ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196–202. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30118-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30118-4)
- Addin, S., et al. (2024). Analisis literasi keuangan mahasiswa dalam pengelolaan utang dan perencanaan keuangan pribadi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 7(4), 4123–4130.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9cfs90fr4-en>
- Aulya, N., & Santoso, B. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dalam pengambilan keputusan finansial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 215–224.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 4(2), 155–160.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Fitriani, R. (2024). Literasi keuangan dan perilaku penggunaan paylater pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18(2), 145–154.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kiyosaki, R. T. (2017). *Rich dad poor dad: What the rich teach their kids about money that the poor and middle class do not!* (20th anniversary ed.). Plata Publishing.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education: Joint Conference UPI & UPSI*, 552–560.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Milania, B. R., Hurriati, L., & Andiana, B. D. L. (2024). Tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(3), 3278–3286.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sina, P. G. (2012). Analisis literasi ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i2.801>
- Widayati, I. (2020). Efektivitas metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i1.31497>
- Willis, L. E. (2011). The financial education fallacy. *American Economic Review*, 101(3), 429–434. <https://doi.org/10.1257/aer.101.3.429>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>